



## Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Sirajuddin Saleh<sup>1\*</sup>, Sitti Hardiyanti Arhas<sup>2</sup>, Hasruddin Nur<sup>3</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [sirajuddinsaleh@unm.ac.id](mailto:sirajuddinsaleh@unm.ac.id)

**Abstract.** This study aims to determine: 1) Overview of parenting patterns and the formation of students' character; 2) The influence of parenting patterns on the formation of the character of students. This study uses a quantitative approach with the type of associative research. This study highlights two variables, namely parenting patterns (variable X), and the formation of students' character (variable Y). The population is 267 teachers. While the research sample as much as 50% of the total population (134 people) were taken using proportional random sampling technique. Data were collected using questionnaire, observation, and documentation techniques. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that: 1) The parenting pattern of the parents was in the moderate category. 2) The formation of the character of students is included in the medium category; 3) There is a positive and significant influence between parenting patterns on the formation of students' character.

**Keywords:** Parenting, Character Building, Students.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran pola asuh orang tua dan pembentukan karakter peserta didik; 2) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Peneliti ini menyoroti dua variabel yaitu pola asuh orang tua (variabel X), dan pembentukan karakter peserta didik (variable Y). Populasi sebanyak 267 orang guru. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 50% dari jumlah populasi (134 orang) yang diambil dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pola asuh orang tua berada pada kategori sedang. 2) Pembentukan karakter peserta didik termasuk kategori sedang; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Pembentukan Karakter, Peserta Didik.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### PENDAHULUAN

Karakter merupakan bagian penting dalam proses pembentukan kepribadian anak bangsa menuju manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter mulai digalakkan di sekolah secara bertahap, mulai dari Sekolah Dasar,

Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Bahkan sejak tahun ajaran 2013 sekolah mulai menerapkan kurikulum 2013 berbasis karakter. (Saleh, Jufari, & Nasrullah, 2021; Wening, 2012)

Karakter merupakan sifat atau akhlak yang membedakan manusia dengan hewan. Orang yang memiliki karakter baik dan kuat secara individual dan sosial adalah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Bahkan negara kita pun menghendaki agar semua rakyat di didik mejadi manusia pancasila yang di dalam dirinya terbentuk nilai-nilai karakter serta keyakinan agama yang kuat.(Saleh, 2016) Oleh karena itu pemerintah menetapkan peraturan tentang pendidikan karakter yang diperkuat dengan peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. (Blase & Blase, 2000; Santurkar, Schmidt, & Madry, 2017; Tuma, J. M., & Pratt, J. M. (1982). *Clinical child psychology practice and training: A survey.* \dots of *Clinical Child & Adolescent Psychology*, 137(August 2012) et al., 1997)

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter perlu diupayakan melalui pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Pembinaan kepribadian atau karakter hanya mungkin di bentuk melalui pengaruh lingkungan, terkhusus pendidikan.

Pembentukan karakter khususnya yang dilaksanakan melalui lingkungan Pendidikan dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya dalam sekolah. Sekolah tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar tetapi sekolah juga merupakan wadah untuk melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. (Juhji, 2016; Saleh, 2017b)

Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya merupakan tanggungjawab lembaga pendidikan, akan tetapi lingkungan keluarga juga perlu mengambil bagian karena merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses Pendidikan anak. Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan keluarga khususnya orang tua yang penuh kasih sayang dalam mendidik tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama

maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor penting untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik. Karena anak yang lahir kedunia ini adalah suci tidak mengandung dosa kedua orang tuanya serta belum tergores tinta kehidupan. (Sanders, Lukmansyah, Danniarti, & Moh. Rois, Fartika Ifriqia, 2017; Tuma, J. M., & Pratt, J. M. (1982). *Clinical child psychology practice and training: A survey.* \dots of *Clinical Child & Adolescent Psychology*, 137(August 2012) et al., 1997)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama karena disinilah seseorang pertama kali mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena disini pula seseorang memperoleh dasar atau bekal untuk melangkah pada kehidupan selanjutnya. Pendidikan agama, moral, dan nilai sebagai dasar untuk berkehidupana pertama kali ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pola asuh orangtua dalam lingkungan keluarga akan mendorong pribadi peserta didik dalam tata pergaulannya di sekolah dan di masyarakat. (Alfiyah & Hisyam, 2015; Juhji, 2016; "Knowl. Manag. Learn. Soc.," 2000)

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan diamati dari cara orangtua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan atau kehendaknya, dengan kata lain, pola asuh orangtua adalah kesatuan dari sikap orangtua dalam memelihara, mendidik dan membimbing anak secara optimal. Salah satu konsep dari pola asuh orangtua adalah untuk mengembangkan sikap religious disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli social, dan tanggung jawab, sehingga orangtua perlu menerapkan pengasuhan yang sesuai dan dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depannya. (Jansen, van Leeuwen, Janssen, Jak, & Kester, 2019; Sadulloh, 2011)

Pola asuh yang menjadi bagian dari perhatian orang tua menjadi sebuah hal yang penting dalam mendidik anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan diharapkan dapat memiliki karakter-karakter yang paripurna.

Namun kenyataan yang yang ditemui pada banyak kasus kedisiplinan remaja saat ini sangat bertolak belakang dari apa yang diharapkan. Banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya yang kurang karakter yang baik dan tidak sesuai dengan yang

diharapkan yang dapat dilihat dari perilaku keseharian dari sang anak.(Amirullah & Saleh, 2015; Saleh, 2014)

Anak akan terus tumbuh dan mengalami perubahan pesat dalam berbagai aspek perkembangannya mulai mencari jati diri dalam menentukan masa depannya, salah satunya dengan mengamalkan nilai dan karakter yang telah didapat dari orang tuanya yaitu pembelajaran mengenai sikap yang baik. Anak dikatakan memiliki karakter yang baik apabila ia mampu mengendalikan dirinya dalam suatu keteraturan dan taat dalam menjalani aturan yang berlaku. Anak seyogyanya mulai berpikir dan menerapkan karakter baik lewat pengajaran yang baik dan perhatian penuh dari orang tua, sehingga anak dapat meletakkan nilai karakter tersebut menjadi suatu kebiasaan yang akan dibawa hingga dewasa kelak.(Muslimin, Saleh, & Darwis, 2019; Saleh & Arhas, 2019)

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini digunakan karena data membutuhkan instrumen dan menganalisis jenis data numerik serta menafsirkan hal-hal yang berhubungan langsung dengan kecenderungan yang ada dalam penelitian. (Sugiyono, Prof, 2017)(Sudijono, 2014)(Saleh, 2017a). Lokus penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Pinrang Kabupaten Pinrang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 6 Pinrang, sebanyak 267 orang. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 50% dari populasi yaitu sebanyak 134 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionale Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dalam bentuk persentase dan statistik inferensial. Teknik analisis persentase digunakan untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua (variable X) dan pembentukan karakter peserta didik (variable Y). Sedangkan teknik analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi sederhana. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Sedangkan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent digunakan analisis Determinasi ( $R^2$ ). Koefisien ini untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari persentase angket yang diberikan kepada 126 siswa yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dari variable yang diteliti. Hasil analisis data diuraikan sebagai berikut:

### Pola Asuh Orang Tua

Terdapat empat indikator pada variabel pola asuh orang tua (X), yaitu: a) otoriter; b) permisif; c) demokratis; dan d) Situasional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator otoriter dalam pengasuhan anak berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 80,56 persen, indikator permisif berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 71,92 persen, indikator demokratis berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 78,29 persen, dan indikator situasional berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 79,74 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pola asuh orang tua termasuk kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 77,25 persen. Hasil analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Rangkuman Analisis Data Per Indikator Pola Asuh Orang Tua

No.	Indikator	n	N	Persentase (%)	Kategori
1	Otoriter	1015	1260	80,56	Tinggi
2	Permisif	1201	1670	71,92	Sedang
3	Demokratis	1190	1520	78,29	Sedang
4	Situasional	1011	1268	79,74	Sedang
Jumlah		4417	5718	77,25	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Angket Variabel X

### Pembentukan Karakter Peserta Didik

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui angket penelitian yang terkait dengan variabel motivasi kerja. Pada variabel motivasi kerja terdapat dua

indikator yaitu: a) religius; b) disiplin; c) Kerja keras; d) kreatif; e) mandiri; f) tanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa indikator religius berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 75,13 persen, indikator disiplin berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 74,60 persen, indikator kerja keras berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 74,97 persen, indikator kreatif pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 84,03, indikator mandiri berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 77,13 persen dan indikator tanggung jawab berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 73,03 persen. Dengan demikian terlihat bahwa variable pembentukan karakter peserta didik berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 76,37 persen. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.** Rangkuman Analisis Data Per Indikator Pembentukan Karakter Peserta Didik

No.	Indikator	n	N	Persentase (%)	Kategori
1	Religius	1390	1850	75,13	Sedang
2	Disiplin	1507	2020	74,60	Sedang
3	Kerja Keras	1417	1890	74,97	Sedang
4	Kreatif	1277	1520	84,03	Tinggi
5	Mandiri	941	1220	77,13	Sedang
6	Tanggung Jawab	891	1220	73,03	Sedang
	Jumlah	7423	9720	76,37	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Angket Variabel

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Sebelum uji hipotesisi dilakukan, terlebih dahulu data diuji normalitas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data dari variabel (X) dan variabel (Y). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan harga chi kuadrat hitung dan chi kuadrat tabel. Hasil normalitas data dapat dilihat pada pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{Tabel}$	Df	Keterangan
X : Pola Asuh Orang Tua	24,667	32,671	21	Normal
Y : Pembentukan Karakter Peserta Didik	27,730	35,415	24	Normal

Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS.22

Berdasarkan tabel di atas secara jelas dapat dilihat kerja uji normalitas data, bahwa nilai chi kuadrat hitung untuk variabel pola asuh orang tua (X) sebesar 24,667 lebih kecil dari chi kuadrat tabel 32,671 dengan df sebesar 21 sedangkan, variabel pembentukan karakter peserta didik, dengan nilai chi kuadrat hitung sebesar 27,730 lebih kecil dari chi kuadrat tabel 35,415 dengan df sebesar 24. Dari pengujian statistik di atas, menunjukkan bahwa kedua variable (X dan Y) berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana ANOVA<sup>a</sup>

Sum of Squares	df	Mean Square	F
715,964	1	715,964	24,256
3660,171	124	29,518	
4376,135	125		

a. Dependent Variable: Pola Asuh Orang Tua  
 b. Predictors: (Constant), Pembentukan Karakter Peserta Didik

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS.22

Dari hasil perhitungan Uji F diperoleh Fhitung sebesar 24,256 dan Ftabel (0,05: 1 : 124) sebesar 3,92(pada lampiran F Tabel) berarti Fhitung lebih besar di bandingkan dengan Ftabel dikarenakan Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak dan H1diterima. Sehingga secara tidak langsung hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang”. Dinyatakan diterima.

**Tabel 5.** Rangkuman Hasil Pengujian Korelasi *Product Moment* dengan Sig. 5%

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 <sup>a</sup>	,164	,157	5,433

a. Predictors:

(Constant),Komunikasi\_Interpersona\_Guru

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment, diperoleh korelasi antara (variabel X) dan (variabel Y), di peroleh  $r = 0,404$  setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$  berada pada interval  $0,40 - 0,599$  yang memiliki tingkat pengaruh sedang. Hal ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## Pembahasan

### Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua termasuk kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 77,25 persen. Secara spesifik terlihat pada indikator otoriter dalam pengasuhan anak berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 80,56 persen, indikator permisif berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 71,92 persen, indikator demokratis berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 78,29 persen, dan indikator situasional berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 79,74 persen.

Pola asuh memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik. Karena anak yang lahir ke dunia ini adalah suci tidak mengandung dosa kedua orang tuanya serta belum tergores tinta kehidupan.(Juhji, 2016)(Maradona, 2016)

Pola asuh tersebut berdampak pada kegiatan sehari-hari peserta didik terutama masalah disiplin seperti bangun kesiangan sehingga terlambat kesekolah, lupa mengerjakan tugas. Peserta didik yang mengalami masalah

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,404 dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikan 5 persen sebesar 0,159. Oleh karena itu  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Untuk mengetahui besarnya korelasi variable X dan variable Y diperoleh nilai  $r = 0,404$ . Dengan koefisien determinasinya (tabel model summary) diperoleh  $R^2 = 0,164$  atau 16,4 persen yang berarti bahwa pembentukan karakter peserta didik ditentukan oleh faktor pola asuh orang tua sebesar 16,4 persen sedangkan sisanya sebesar 83,60 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ketidaksiplinan ini mengungkapkan bahwa mereka jarang mendapat perhatian dan jarang berkomunikasi dengan orang tua. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak menyebabkan kurangnya pemahaman orang tua mengenai keperbadian anak secara utuh dan berdampak pada tidak sesuainya pola pengajaran yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam memupuk sikap disiplin. (Saleh, Arif, Nasrullah, & Salam, 2020)

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan diamati dari cara orangtua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan atau kehendaknya, dengan kata lain, pola asuh orangtua adalah kesatuan dari sikap orangtua dalam memelihara, mendidik dan membimbing anak secara optimal.(Saleh, 2014)

### Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 76,37 persen. Hal ini dapat dilihat dari indikator regius berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 75,13 persen, indikator disiplin berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 74,60 persen, indikator kerja keras berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 74,97 persen, indikator kreatif pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 84,03, indikator mandiri berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 77,13 persen dan indikator tanggung

jawab berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 73,03 persen.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman (Syahrani) bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (Jamaluddin, Syam, Saleh, & Nasrullah, 2021)

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma. Suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. (Jamaluddin et al., 2021; Juhji, 2016)

### **Pola Asuh Orang Tua Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara (variabel X) dan (variabel Y), di peroleh  $r = 0,404$  setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$  berada pada interval  $0,40 - 0,599$  yang memiliki tingkat pengaruh sedang. Hal ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pola asuh yang biasa ditampakkan pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (one way communication). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Inilah yang dinamakan win-lose solution. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semaunya kepada anak, tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa saja yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan,

atau dirasakannya. Hal ini dapat menimbulkan karakter anak cenderung keras. (Jamaluddin et al., 2021)

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi penurut sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung pada orang tua. Sisi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.

Selain itu ada pola asuh yang menekankan bahwa semua keinginan orang tua harus diikuti anak baik setuju maupun tidak. Tak kalah pentingnya adalah orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju maupun tidak. Strategi komunikasi dalam pola asuh ini sama dengan pola parent orient yaitu bersifat win-lose solution. Artinya apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua dengan kata lain orang tua mengikuti segala kemauan anaknya. (Wening, 2012; Yuniasari & Djazari, 2017)

Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena, ia bebas melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak. Sisi negatif dari pola asuh ini adalah anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun sisi positifnya, jika anak menggunakan dengan tanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pola asuh orang tua belum sepenuhnya berjalan dengan baik atau termasuk kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 77,25 persen. Secara spesifik terlihat pada indikator otoriter dalam pengasuhan anak berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 80,56 persen, indikator permisif berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 71,92 persen, indikator demokratis berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 78,29 persen, dan indikator situasional berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 79,74 persen.

Pembentukan karakter peserta didik berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 76,37 persen. Hal ini dapat dilihat dari indikator regius berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 75,13 persen, indikator disiplin berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 74,60 persen, indikator kerja keras berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 74,97 persen, indikator kreatif pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 84,03, indikator mandiri berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 77,13 persen dan indikator tanggung jawab berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 73,03 persen.

Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. korelasi antara pola asuh orang tua (variabel X) dan pembentukan karakter peserta didik (variabel Y), di peroleh  $r = 0,404$  setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$  berada pada interval  $0,40 - 0,599$  yang memiliki tingkat pengaruh sedang.

Dengan demikian disarankan agar orang tua dalam melaksanakan pengasuhan hendaknya memilih pola-pola yang baik terutama yang sesuai dengan pembawaan dan sifat karakteristik anak. Selain itu karakter anak seyogyanya dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pola pengasuhan agar karakter yang sudah tertanam khususnya yang kurang sesuai norma umum dapat diubah kea rah yang lebih baik

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah, N., & Hisyam, D. (2015). Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. *EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI*.  
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v12i1.3866>
- Amirullah, A. H., & Saleh, S. (2015). PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS TENAGA KERJA KOTA MAKASSAR. *Jurnal Office*, 1(2), 129–134.
- Blase, J., & Blase, J. (2000). Effective instructional leadership Teachers' perspectives on how principals promote teaching and learning in schools. *Journal of Educational Administration*.
- Jamaluddin, J., Syam, S., Saleh, S., & Nasrullah, N. (2021). The Influence of Extracurricular Activities on Character Building of Students of SMPN 22 Makassar. *Jurnal Office*, 7(1), 1–10.
- Jansen, R. S., van Leeuwen, A., Janssen, J., Jak, S., & Kester, L. (2019). Self-regulated learning partially mediates the effect of self-regulated learning interventions on achievement in higher education: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28, 100292.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edu.rev.2019.100292>
- Juhji. (2016). Guru, mendidik, mengajar, nilai, pembentukan kepribadian, panutan. *Studia Didaktika*.
- Knowledge Management in the Learning Society. (2000). In *Knowledge Management in the Learning Society*.  
<https://doi.org/10.1787/9789264181045-en>
- Maradona. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(5), 621.
- Muslimin, M., Saleh, S., & Darwis, M. (2019). Implementation of the Use of Lecture Method in Filing Subjects at the Department of Office Vocational School YLP PGRI 1 Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(2), 95–104.
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, S. (2014). Penegakan Disiplin (Suatu Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai). *Jurnal Ad'ministrare*, 1(1), 8–19.
- Saleh, S. (2016). Pencerdasan Moral-Emosional Melalui Sistem Pendidikan Terpadu (Suatu Upaya Pelaksanaan Revolusi Mental Menghadapi MEA 2015). *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial*, 1(1), 85–95.
- Saleh, S. (2017a). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Saleh, S. (2017b). Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan*

- Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial, 2, 101–112.
- Saleh, S., & Arhas, S. (2019). The Effect of School Head Academic Supervision on Pedagogic Capability of Basic School Teachers in Manggala District Kota Makassar. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*. Atlantis Press.
- Saleh, S., Arif, H. N., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di MAN 1 Soppeng. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 2(2), 79–88.
- Saleh, S., Jufari, J., & Nasrullah, M. (2021). ANALISIS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA LULUSAN SEKOLAH MENENGAH UMUM DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 18(1), 29–44.
- Sanders, M. G., Lukmansyah, D., Danniarti, R., & Moh. Rois, Fartika Ifriqia, D. S. (2017). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017. *American Journal of Education*.
- Santurkar, S., Schmidt, L., & Madry, A. (2017). A Classification-Based Perspective on GAN Distributions. *arXiv*.
- Sudijono. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, Prof, D. (2017). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tuma, J. M., & Pratt, J. M. (1982). Clinical child psychology practice and training: A survey. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 137(August 2012), 37–41. <http://doi.org/10.1037/a0022390>, Gobry, F. (1999). *This is a title*. *Journal*, 1, 120–130., Osment, S. E. (1980). T. A. of R. 1250-1550. ... and R. H. of L. M. and R. .... R. from <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:THE+AGE+OF+REFORM+125.-1550#2%5Cnhttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=S.,> Caprara, G., & Fida, R. (2008). Longitudinal analysis of the role of perceived self-efficacy for self-regulated learning in academic continuance and achievement. ... of Educational ..., 100(3), 525–534. <http://doi.org/10.1037/0022-0663.100.3.525>, Shanker, S. (2003). Philosophy of science, logic and mathematics in the twentieth century. ... P. L. and N. Y. R. <http://doi.org/10.4324/978020302947.>, Marenbon, J. (1998). R. H. of P. I. ... P. L. and N. Y. R. <http://doi.org/10.4324/978020306227.>, ... Keshav, S. (2007). How to Read a Paper. *Work*, 37(3), 83–84. <http://doi.org/10.1145/1273445.1273458>. (1997). Studies in Continuing Education Flexible doctoral research: emerging issues in professional doctorate programs Flexible doctoral research: emerging issues in professional doctorate programs. *Studies in Continuing Education*. <https://doi.org/10.1080/0158037970190207>
- Wening, S. (2012). The nation's character building through value education. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). PENGARUH MINAT MENJADI GURU, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU AKUNTANSI MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>